

IDENTIFIKASI JENIS IKAN EKONOMIS PENTING HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI PPI DESA PASAR BANTAL KABUPATEN MUKOMUKO

Yulia Soviana, Zamdial*, Nurlaila Ervina Herliany

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: zamdial_et@yahoo.co.id

ABSTRAK

Identifikasi ikan bertujuan mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomi yang sangat bervariasi, memasukkannya ke dalam suatu takson, dan juga untuk mengetahui nama spesies dengan cara mengamati beberapa karakter atau ciri morfologi spesies tersebut. Ikan ekonomis penting adalah ikan yang nilai jualnya tinggi, disukai banyak konsumen, dan jumlah produksi besar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis ikan ekonomis penting yang tertangkap dan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan pada Bulan Juli-November 2019 dengan metode survei. Data primer dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara, serta dianalisis dengan metode deskriptif. Data primer meliputi ciri-ciri morfologi jenis-jenis ikan ekonomis penting dan harga jual ikan yang dipasarkan. Identifikasi ikan-ikan ekonomis penting dilakukan dengan pengamatan terhadap ciri-ciri morfologi, dengan panduan Buku Identifikasi. Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko terdiri dari 42 spesies ikan ekonomis penting, meliputi kelas *Osteichthyes*, *Actinopterygii*, *Pisces*, *Perciformes*, *Chondrichthyes*, *Crustaceae*, *Harpodontidae* dan *Malacostraca*. Harga jual ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Pasar Bantal cukup bervariasi, seperti halnya bawal putih (*Pampus argenteus*) Rp 270.000/kg, udang kelong (*Penaeus indicus*), yaitu Rp 150.000/kg, dan udang dogol (*Metapenaeus ensis*) Rp 80.000/kg. Beberapa jenis ikan di jual cukup murah, yaitu Rp 10.000/kg, seperti ikan layur (*Trichiurus lepturus*), gemprang (*Ilisha elongata*), bulu ayam (*Thryssa setirostris*), samgeh (*Otolithes maculatus*, dan nomei (*Harpodon nehereus*). Ikan-ikan hasil tangkapan sampingan berukuran kecil (ikan rucah) dijual dengan harga Rp 8.000/kg.

Kata Kunci: Bantal, Identifikasi, Ikan Ekonomis Penting, PPI

PENDAHULUAN

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang mempunyai wilayah pesisir dan laut. Kabupaten Mukomuko termasuk dalam wilayah Provinsi Bengkulu, berada di pantai Barat Sumatera dan membujur sejajar Bukit Barisan. Wilayah Kabupaten Mukomuko terletak pada 101001'15,1"–101051'29,6"BT dan pada 02016'32,0"–03007'46,0"LS, dengan panjang garis pantai ± 98, 218 km dan luas perairan laut ± 727,60 km² jika dihitung sejauh 4 mil dari garis pantai (Bappeda Kabupaten Mukomuko, 2011 dalam Zamdial dkk., 2017).

Secara administratif Desa Pasar Bantal termasuk wilayah Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Jarak dari ibu kota Provinsi Bengkulu ± 250 km dengan waktu tempuh 6-7 jam menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Mukomuko ± 60 km, yang dapat ditempuh 1,5-2 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Jarak tempuh ke pusat kecamatan hanya 1 menit.

Panjang garis pantai Kecamatan Teramang Jaya yaitu ± 34,33 km, dan luas perairan laut teritorial ± 254,30 km². Desa Pasar Bantal, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teramang Jaya dan

Mandiingin Jaya Kecamatan Teramang Jaya, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nelan Indah dan Desa Sido Makmur Kecamatan Teramang Jaya, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Salah satu mata pencaharian utama masyarakat Desa Pasar Bantal sejak lama adalah sebagai nelayan perikanan tangkap. Menurut Dirjen Perikanan Tangkap (2003) dalam Hendrik (2010), pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan di suatu perairan selalu dikaitkan dengan produksi, hasil tangkapan per unit usaha dalam kegiatan perikanan tangkap. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko (2018), jumlah produksi perikanan di PPI Pasar Bantal tiap tahunnya berfluktuasi. Tahun 2015 tercatat sebanyak 12.629,08 ton, dan pada tahun 2016 turun menjadi 8.143,72 ton. Tahun 2017 produksi meningkat yaitu 8.442,00 ton pada tahun 2017.

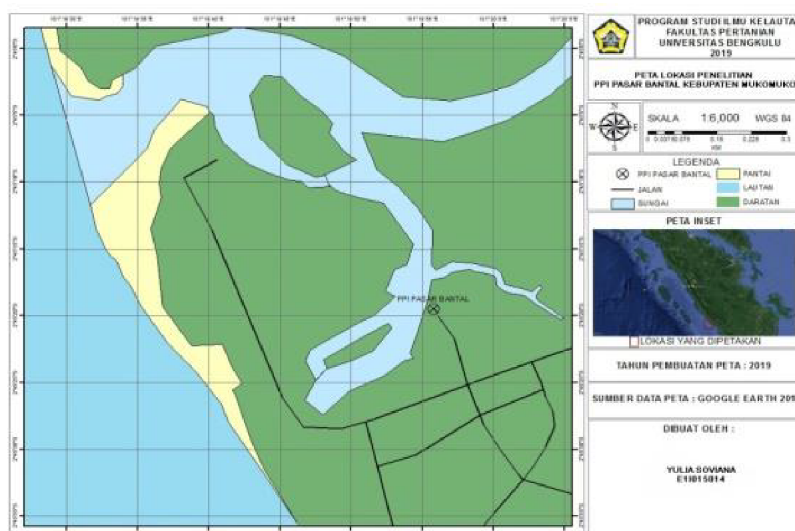
Terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Desa Pasar Bantal, yang sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung usaha perikanan tangkap. Ada berbagai jenis ikan yang tertangkap dan didaratkan di PPI Desa Pasar Bantal baik ikan ekonomis penting maupun ikan yang tidak ekonomis penting. Untuk keperluan data dan informasi tentang hasil tangkapan maka perlu dilakukan penelitian tentang jenis-jenis ikan ekonomis penting yang tertangkap oleh nelayan dan didaratkan di PPI Pasar Bantal.

Tujuan penelitian mengidentifikasi jenis-jenis ikan ekonomis penting yang tertangkap dan didaratkan di PPI Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Manfaat penelitian ini adalah sebagai data dasar dan informasi tentang jenis ikan ekonomis penting yang tertangkap dan di daratkan di Desa Pasar Bantal Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-November 2019 di Desa Pasar Bantal Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Peta lokasi pengamatan dan pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu (2019).

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian di Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

No.	Nama Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Buku identifikasi	Identifikasi sampel
2	ATK	Mencatat data di lapangan
3	Penggaris	Mengukur Sampel
4	Kamera	Dokumentasi kegiatan di lapangan
5	Laptop	Mengolah data
6	Kuisisioner	Daftar pertanyaan yang digunakan pada saat wawancara di lapangan
7	Talenan	Tempat meletakkan ikan yang akan diambil gambarnya
8	Kardus	Tempat meletakkan ikan yang akan diambil gambarnya
9	Trapal hitam	Tempat meletakkan ikan yang akan diambil gambarnya
10	Jarum pentul	Untuk penahan sirip ikan yang akan diidentifikasi
11	Ember	Wadah ikan hasil tangkapan
12	Serbet	Untuk membersihkan alat
13	Ikan hasil tangkapan	Objek yang diobservasi dan identifikasi

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Dalam penelitian ini, dipergunakan dua sumber pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Singestecia dkk., 2018). Data primer adalah data yang diambil atau diukur langsung pada saat penelitian. Adapun data primer yang dikumpulkan, yaitu jenis hasil tangkapan. Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal, data Perikanan dan Kelautan Kabupaten Mukomuko, berupa informasi tentang produksi perikanan, informasi yang dikumpulkan untuk melihat keadaan umum daerah penelitian dan untuk menunjang data primer yang didapat.

Identifikasi jenis-jenis ikan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama survei lokasi pengambilan sampel ikan dengan cara pengumpulan data primer dan pelaksanaan identifikasi, serta pengumpulan data sekunder. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis ikan ekonomis penting, alat tangkap yang digunakan, musim penangkapan, harga jual di pasar lokal, lokasi perairan tempat penangkap. hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko.

Identifikasi Hasil Tangkapan

Identifikasi ikan-ikan ekonomis penting yang tertangkap oleh nelayan PPI Pasar Bantal dilakukan terutama dengan pencocokan morfologi. Identifikasi ikan-ikan ekonomis penting yang tertangkap oleh nelayan menggunakan buku identifikasi yaitu Rajan (2003), Genisa (1999) Bhargava dkk., (2004) dan White dkk., (2013). Jenis-jenis hasil tangkapan yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung maka akan diawetkan, dan selanjutnya akan diidentifikasi di Laboratorium Perikanan, Universitas Bengkulu. Proses identifikasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel ikan dari beberapa nelayan yang diduga menangkap ikan di berbagai daerah. Pengumpulan sampel ini harus memperhatikan faktor geografis dan ekologis. Spesimen ikan tersebut kemudian disimpan dalam larutan formalin 41%.
2. Labelisasi spesimen ikan. Pemberian label meliputi nama lokal, indonesia, ilmiah, alat penangkapan ikan, musim, dan harga sampel ikan.
3. Identifikasi spesimen ikan. Identifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku panduan kunci determinasi untuk menentukan ordo, famili, genus dan spesies.

Selanjutnya dilakukan pencocokan dengan katalog dan bibliografi yang diterbitkan paling mutakhir serta deskripsi yang asli.

4. Penyajian hasil identifikasi. Hasil ikan ekonomis penting yang diidentifikasi akan ditampilkan dalam bentuk gambar, ciri morfologi dan klasifikasi (Mayr, 1971).

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Anwar, 2015). Identifikasi ikan dilakukan dengan pengamatan ciri-ciri morfologi penting untuk identifikasi. Klasifikasi dan penamaan setiap jenis ikan yang diidentifikasi berdasarkan pada Buku Identifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penduduk Desa Pasar Bantal yang bermata pencahariannya sebagai nelayan tercatat ± 400 orang. Unit penangkapan ikan yang ada terdiri dari kapal motor 149 unit dan perahu motor tempel 40 unit. Fasilitas utama pendukung kegiatan perikanan tangkap di Desa Pasar Bantal, adalah PPI yang dibangun tahun 1998-2000 dengan luas area ± 1,8 ha dan memiliki beberapa fasilitas pokok berupa fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Namun saat ini semua fasilitas tersebut saat ini dalam kondisi rusak.



Gambar 2. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Desa Pasar Bantal, Kecamatan Terawang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu (Foto dokumentasi penelitian, 2019).

Sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap terdiri dari armada penangkapan ikan dan alat tangkap ikan. Jenis armada yang banyak digunakan nelayan di PPI Desa Pasar Bantal didominasi oleh kapal motor ukuran 5 GT (*Gross Tonnage*) sebanyak 149 kapal dengan mesin dompeng. Alat penangkapan ikan (API) yang digunakan oleh nelayan, yaitu pukat udang (mini trawl) dan alat tangkap sampingan (musiman) yaitu jaring insang milenium dan pancing rawai.



Gambar 3. Kapal Motor 5 GT di Desa Pasar Bantal, Kecamatan Terawang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu (Foto dokumentasi penelitian, 2019).

Daerah penangkapan ikan nelayan Pasar Bantal yaitu di perairan laut Desa Pasar Bantal, perairan laut Desa Teramang Jaya, perairan Laut Kota Mukomuko di sekitar Pantai Abrasi Mukomuko. Kecamatan Teramang Jaya mempunyai satu muara sungai sebagai tempat keluar dan masuknya kapal yang membawa hasil tangkapan yaitu Muara Desa Pasar Bantal. Nelayan Desa Pasar Bantal juga melakukan operasi penangkapan ikan, sampai Muara Sungai Air Hitam). Jangkauan daerah penangkapan ikan umumnya sejauh 5-7 mil dari PPI Desa Pasar Bantal.

Ada 40 unit Perahu Motor Tempel (PMT) dengan mesin Yamaha 40 PK yang dipergunakan nelayan untuk melakukan operasi penangkapan ikan. Sebanyak 30 unit PMT menggunakan alat penangkapan ikan yang utama yaitu pukot lore dan alat tangkap sampingan (musiman) yaitu jaring insang milenium. Daerah penangkapan ikan yaitu Pantai Abrasi Mukomuko dan Muara Sungai Air Hitam, yang berjarak \pm 2 mil dengan 5-6 nelayan. Unit PMT lainnya menggunakan 2 mesin Yamaha 40 PK dengan alat tangkap pukot payang, yang melakukan operasi penangkapan ikan di Pantai Abrasi Kota Mukomuko dan Muara Air Hitam, sejauh \pm 3 mil dengan jumlah nelayan 10-12 orang.



Gambar 4. Perahu Motor Tempel (PTM) PPI Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu (Foto dokumentasi penelitian, 2019).

Jenis-Jenis Ikan Ekonomis Penting

Hasil observasi dan identifikasi ikan ekonomis penting hasil tangkapan nelayan di PPI Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu terdiri dari 42 jenis. Deskripsi singkat dari jenis-jenis ikan ekonomis penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ikan bawal hitam (*Formio niger*); kelas *Osteichthyes*. Habitat perairan bersubstrat lunak, kedalaman 15–40 m. Sisik tebal pada pangkal ekor, bagian depan sirip punggung dengan 5 atau 6 duri sangat pendek (tidak ada pada ikan dewasa), tubuh lebar dan pipih, keperakan abu-abu sampai kecoklatan; penyebaran Indo–Pasifik Barat; ukuran sampai 75 cm (Genisa, 1999).
2. Ikan bawal putih (*Pampus argenteus*), kelas *Actinopterygii*. *Bento Pelagis*, habitat dasar berpasir dan berlumpur, kedalaman 0–80 m. Tubuh lebar dan sangat pipih, kerutan pada kepala hampir mencapai pangkal sirip dada, sirip punggung tunggal, bagian depan sirip punggung dan dubur memanjang, 37–43 jari sirip punggung; keperakan; Indo–Pasifik Barat; sampai 35 cm. (Genisa, 1999).
3. Ikan Komo/Tongkol (*Euthynnus affinis*), kelas *Actinopterygii*. Ikan pelagis pantai; lunas besar diapit 2 lunas lebih kecil, lidah dengan 2 guratan memanjang, 2 sirip punggung berdekatan, hitam kebiruan di sisi atas dengan susunan garis miring di belakang pertengahan sirip punggung ke-1, dua atau tiga bintik hitam kecil di antara pasangan sirip; Indo–Pasifik Barat; sampai 100 cm. (Collette dan Nauen 1983).

4. Ikan kuwe (*Caranx sexfasciatus*), kelas *Actinopterygii*. Habita sekitar terumbu, 30-120 m; sisik tebal besar di pangkal ekor, dada penuh sisik, memiliki bentuk kepala lebih curam, bercak hitam lebih besar di atas tutup insang, tidak ada ujung putih pada cuping sirip punggung kedua pada dewasa, dua warna sirip ekor; Indo-Pasifik Barat; 70 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan gebur/gabur.
5. Ikan kakap merah (*Lutjanus argentimaculatus*), kelas *Pisces*. Habitat muara sampai terumbu dalam, kedalaman 0-120 m; baris sisik membujur di atas gurat sisi sebagian besar horizontal (beberapa mencuat naik), 13 atau 14 jari lunak sirip punggung, tubuh tanpa garis-garis atau bintik-bintik, coklat kehijauan sampai kemerahan; Indo-Pasifik Barat; sampai 120 cm (Purba, 1994).
6. Ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), kelas *Pisces*. Pelagis pantai; dua lunas kecil di pangkal ekor, tulang tapis insang tidak terlihat dari sisi kepala ketika mulut terbuka, 21–26 tapis insang di bagian bawah lengkung insang ke-1, tubuh ramping, perak kekuningan dengan bercak kehitaman di sisi atas tubuh; Pasifik Tengah Barat; sampai 24 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan suaso minyak.
7. Ikan kembung perempuan (*Rastrelliger brachysoma*), kelas *Actinopterygii*. Pelagis pantai; dua lunas kecil di pangkal ekor, tapis insang terlihat dari sisi kepala ketika mulut terbuka, 30-48 tapis insang di bagian bawah lengkung insang ke-1, tubuh sangat lebar, sirip ekor kekuningan, perak kehijauan dengan bintik-bintik hitam halus di sisi atas tubuh; Hindia Timur dan Pasifik Tengah Barat; sampai 40 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan suaso.
8. Ikan teri (*Stolephorus sp.*), kelas *Pisces*. Pelagis pantai; tubuh sangat langsing dan silindris, mirip dengan 10.3 tetapi berbeda karena memiliki sirip dubur yang jarinya bercabang 18–20, sirip ekor kekuningan, titik-titik gelap kecil di bagian kepala yang lebih rendah, dan bercak gelap samar di atas mata; Hindia Timur dan Pasifik Barat, kemungkinan jenis yang kompleks; 12 cm. (Genisa, 1999).
9. Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), kelas *Actinopterygii*. Pelagis pantai sampai samudera; lunas besar diapit 2 lunas lebih kecil, gigi kecil dan berbentuk kerucut, lidah dengan 2 guratan memanjang, kedua sirip punggung berdekatan, hitam keunguan di atas, keperakan dengan 4–6 garis gelap di bawah; circumglobal; sampai 110 cm (Genisa, 1999).
10. Ikan parang-parang (*Chirocentrus dorab*), kelas *Actinopterygii*. Pelagis perairan pantai; tubuh memanjang dan sangat pipih, rahang dengan gigi seperti taring, sirip punggung terletak di belakang titik tengah tubuh, perut persegi tanpa sisik tebal, sirip dada pendek, bagian punggung hijau kebiruan tua, keperakan di sisi; Indo tropis-Pasifik Barat; sampai 140 cm (Whithe dkk., 2013).
11. Ikan tenggiri (*Scomberomorus commersonii*), kelas *Pisces*. Pelagis pantai; lunas besar diapit 2 lunas lebih kecil di pangkal ekor, gurat sisi tunggal yang menurun tajam di bawah sirip punggung ke-2, gigi besar di rahang, 15–18 duri sirip punggung, abu-biru keperakan dengan baris vertikal bergelombang; Indo-Pasifik Barat; sampai 245 cm. (Whithe dkk., 2013).
12. Ikan belanak (*Mugil dussumieri*), kelas *Actinopterygii*. Perairan pantai, muara dan sungai; tubuh agak memanjang, pangkal sirip punggung kedua sejajar dengan tengah dari dasar sirip dubur, sirip punggung kedua dan sirip dubur melengkung lancip, sirip ekor bercagak, 29–32 sisik tersusun membujur, sirip biasanya pucat, dasar sirip dada berbintik hitam; Indo-Pasifik Barat; sampai 75 cm (Ganisa, 1999).
13. Selar tetengkek (*Megalaspis cordyla*), kelas *Actinopterygii*. Perairan pantai dangkal, kedalaman 0–60 m; rahang atas dengan 2 baris gigi kecil, sisik tebal di pangkal ekor, tubuh bulat, kelopak mata beradiposa hanya pada setengah bagian belakang mata saja, bercak hitam besar di bagian atas tutup insang, sirip ekor kuning terang dengan cuping hitam di atas; Indo-Pasifik Barat; 20 cm (Whithe dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan balato.

14. Ikan talang – talang (*Scomberoides tala*), kelas Actinopterygii. Perairan pantai, kedalaman 0-100 m; tidak ada sisik tebal di pangkal ekor, terdapat sirip-sirip kecil tambahan, cuping sirip punggung hampir seragam kehitaman, rahang atas sedikit memanjang melampaui pinggiran belakang mata, deretan vertikal bercak gelap membujur memotong gurat sisi; Indo–Pasifik Barat; sampai 70 cm. (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan talang.
15. Ikan Manyung (*Arius thalassinus*), kelas Pisces. Dasar bersubstrat lunak, kedalaman 0-40 m; gigi palatin depan pada langit-langit mulut jauh lebih kecil dari pada jalur gigi belakang, gigi palatin di jalur belakang berujung tumpul, kepala panjang dan pipih, posisi mata rendah dekat kepala; Hindia Timur dan Pasifik Barat Tengah; sampai 50 cm (Marbun, 2017). Di Pasar Bantal disebut ikan gaguk.
16. Ikan Peperek Topang (*Leiognathus eculus*), kelas Actinopterygii. Dasar lumpur dan berpasir, kedalaman 0-70 m; mulut sangat menonjol ke bawah, bentuk rahang bawah sangat cekung, keperakan tanpa garis-garis halus di kedua sisi, biasanya terdapat garis vertikal sangat samar, sirip punggung dan dubur pucat tanpa tanda gelap; Indo–Pasifik Barat; sampai 27 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan Maco.
17. Ikan peperek Cina (*Leiognathus splendens*), kelas Actinopterygii. Dasar lumpur dan berpasir; mulut menonjol ke bawah sampai di bawah mata (ketika tertutup), dada sebagian besar bersisik, tidak ada sisik pada pipi atau antara lunas perut, duri kedua sirip punggung dan dubur lemah, gurat sisi kuning terang, bercak kehitaman pada ujung sirip punggung ke-1; Indo–Pasifik Barat; sampai 18 cm (Whithe dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan Cek Dian.
18. Peperek bondolan (*Gazza minuta*), kelas Actinopterygii. Dasar lumpur dan berpasir, kedalaman 0-75 m; gigi taring jelas di rahang, mirip dengan 65.9 tetapi berbeda karena memiliki tubuh lebih panjang (lebih gepeng), dan biasanya tanda-tanda kekuningan tidak beraturan di kedua sisi lebih jelas; Indo–Pasifik Barat; sampai 14 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan Maco.
19. Ikan layur (*Trichiurus lepturus*), kelas Osteichthyes. Bento Pelagis, kedalaman >200 m; tubuh memanjang seperti pita, sirip punggung tunggal sangat panjang, tidak ada sirip ekor dan perut, tidak ada celah di dasar rahang bawah, mata agak besar, spasi antar mata hampir datar atau agak cekung; Pasifik Tengah Barat; sampai 100 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal disebut ikan Beledang.
20. Ikan kapas-kapas, kelas Actinopterygii. Perairan pantai, 0-40 m; tubuh sangat lebar, sirip punggung dengan 9 duri dan 10 jari-jari, duri Sirip punggung ke-2 tidak memanjang, sirip dada sampai melewati duri sirip dubur pertama, garis-garis gelap halus mengikuti baris-baris sisik di kedua sisi, sirip dubur dan sirip perut kuning; Hindia Timur dan Pasifik Barat; sampai 30 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan Kapur-kapur.
21. Ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), kelas Osteichthyes. Terumbu karang dan berbatu, kedalaman 0-60 m; kepala kokoh, 11 duri sirip punggung, sirip ekor membulat, 52–58 sisik gurat sisi, coklat kekuningan seperti marmer dengan 5 baris tidak teratur seperti patahan bunga, kepala tertutup padat oleh bintik-bintik gelap coklat kecil; Indo– Pasifik Barat; sampai 100 cm (White dkk., 2013).
22. Pari tutul (*Himantura uarnak*), kelas Chondrichthyes. Bentuk tubuh gepeng melebar (*depressed*). Sirip dada melebar dan menyatu dengan sisi kiri-kanan di kepalanya. Memiliki celah insang, mulut, anus, serta klasper yang terletak di sisi ventral kepala. Ekor ikan pari pada beberapa spesies dilengkapi duri penyengat yang beracun yang disebut *stingrays*. Mata terletak pada kepala bagian samping, Bentuk dan posisi mulutnya ventral (Genisa, 1999).
23. Pari burung (*Rhinoptera javanica*), kelas Chondrichthyes. Memiliki moncong menyerupai paruh burung. Ikan ini juga dapat diidentifikasi dengan melihat warna tubuhnya yang berwarna biru gelap dengan corak total putih di sisi atasnya dan berwarna putih di sisi bawahnya. tumbuh hingga sebesar 3 meter, dihitung dari ujung sayap yang satu ke ujung

- sayap yang lainnya. Pada ekor tersebut juga terdapat 2-6 duri yang memiliki sengatan yang beracun, dimana duri tersebut terletak di dekat sirip belakangnya (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut Pari elang.
24. Ikan pari kekeh (*Glaucostegus typus*), kelas Chondrichthyes. Memiliki bentuk kepala yang mancung, seolah memiliki hidung. bentuk badannya menyerupai ikan hiu, sementara kepalanya menyerupai ikan pari. Klasifikasi Ilmiah dari ikan ini adalah sebagai berikut: Pari Elong tersebar di kawasan perairan tropis Indo-Pasifik (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut Kikio.
 25. Ikan lemah (*Lactarius lactarius*), kelas Actinopterygii. Pesisir dan berkelompok, kedalaman 100 m; mulut besar dan sangat mencuat, rahang bawah menonjol, pangkal ekor tanpa sisik tebal dan relatif lebar, tidak ada duri terpisah di depan sirip dubur, keperakan, bercak kehitaman kecil di tutup insang atas, sirip kekuningan pucat; Indo-Pasifik Barat; sampai 40 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Kapeh-kapeh*.
 26. Ikan gemprang/kemprit (*Ilisha elongate*), kelas Pisces Pelagis pantai dan muara sungai; tubuh memanjang dan sangat pipih, atas kepala cekung, sirip punggung kecil terletak di belakang, sirip dubur sangat panjang dengan 51-63 jari-jari, tidak ada sirip perut, sirip dada lebih panjang daripada panjang kepala, 46–51 sisik lateral; Samudera Hindia; sampai 27 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Kase*.
 27. Ikan cangkang/bulu ayam (*Thryssa setirostris*), kelas Actinopterygii. Pelagis pantai dan muara sungai; tubuh memanjang dan pipih, perut dengan sisik tebal berlunas terletak sebelum dan sesudah sirip perut (total 24-32 sisik tebal), rahang atas panjang mencapai dasar sirip dada, jalur garis bergelombang gelap di bahu, tidak ada garis pada sisi; Pasifik Barat Tengah; sampai 19 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Kase*.
 28. Ikan sebelah (*Psettodes erumei*), kelas Osteichthyes. Demersal pada dasar bersubstrat lunak, 0-100 m; kedua mata terletak di kanan atau kiri kepala, sirip punggung dan dubur tidak menyatu dengan sirip ekor, rahang dengan gigi-gigi taring yang besar, pangkal sirip punggung di belakang mata bagian atas, terdapat sirip dada; Indo–Pasifik Barat; sampai 64 cm (Genisa, 1999).
 29. Ikan julung – julung (*Hemiramphus brasiliensis*), kelas Actinopterygii. Pesisir padang lamun, dekat permukaan; tidak ada sisik pada rahang atas, tidak ada guratan di depan mata bagian atas, 32–39 sisik depan punggung, 10–12 jari sirip dubur, sirip dada tidak mencapai lubang hidung bila dilipat ke depan, kebiruan di atas dan keperakan di bawah dengan 3–9 baris gelap pada sisinya; Indo-Pasifik Barat; 44 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan Marunggai.
 30. Ikan kwee (*Carangoides chrysophrys*), kelas Osteichthyes. Pantai berbatu dan terumbu karang; sisik tebal di pangkal ekor, tubuh lebar, bentuk kepala menjerok ke bawah, tidak bersisik dari dada memanjang sampai dasar sirip dada tapi tidak di atasnya, 19-22 jari lunak sirip punggung, 31-37 tapis insang pada lengkung insang pertama, sirip perut kehitaman; Indo–Pasifik Barat; sampai 58 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Rambai*.
 31. Ikan beloso (*Saurida tumbil*), kelas Actinopterygii. Dasar pasir dan lumpur; 9 jari-jari sirip perut dengan jari-jari bagian dalam hampir sama dengan jari-jari bagian luar, 53–56 sisik gurat sisi, sisik di sumbu sirip dada panjang dan runcing, sirip dada tidak atau hanya mencapai dasar sirip perut, pangkal ekor gepeng, jari sirip tengah perut kehitaman; Pasifik Barat; 30 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Tokok Gandang*.
 32. Cucut martil (*Sphyrna blochi*), kelas Chondrichthyes. Memiliki panjang antara 2 hingga 6 meter (6,5 hingga 20 kaki). Semua spesies memiliki proyeksi kepala menyerupai martil gepeng bila dilihat dari salah satu sisi. Mata dan lubang hidung ada di ujung kepala.

- Memiliki mulut kecil untuk melakukan banyak bottom-hunting (Manik, 2004). Di Pasar Bantal ikan ini disebut *Hiu tanduk*.
33. Ikan tambangan (*Lutjanus johnii*), kelas Osteichthyes. Terumbu karang dan berbatu serta muara, kedalaman 0–80 m; baris sisik membujur kebanyakan horisontal di atas gurat sisi, bercak hitam besar biasanya di punggung terutama di atas gurat sisi, sisi kekuningan atau keperakan dengan bintik coklat kemerahan pada setiap sisik; Indo-Pasifik Barat; sampai 70 cm (White dkk, 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Karang gulamar*.
 34. Ikan samge (*Otolithes maculatus*), kelas Pisces. Pantai, muara dan sungai, kedalaman 0–150 m; bagian depan kantung udara tidak berbentuk palu, gigi-gigi atas besar tetapi tidak ada gigi taring, sirip ekor sedikit lancip atau tegak lurus, biru keperakan, sirip kehitaman sampai kecoklatan; Indo-Pasifik Barat; sampai 200 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Galamo*.
 35. Ikan kemprit/mata lebar (*Ilisha striatula*), kelas Actinopterygii. Pelagis pantai dan muara sungai; tubuh agak lebar, sirip punggung di tengah punggung, sirip dubur agak panjang dengan 40–47 jari-jari, sirip perut kecil, 26-29 sisik tebal tajam pada perut, garis vertikal tidak sampai melewati sisik di tengah; Hindia Timur; sampai 23 cm. (White dkk, 2013). Di Pasar Bantal disebut ikan *Selengek*.
 36. Ikan nomei (*Harpodon nehereus*), kelas Harpodontidae. Memiliki bentuk badan memanjang dan sedikit pipih (vertikal). Ujung moncong pendek, posisi mulut umumnya superior dan sirip ekor membentuk tiga cabang, cabang ditengah merupakan kepanjangan dari gurat sisi. Mata relatif kecil dan sirip dada panjang seperti bulan sabit. Bisa mencapai panjang 70 cm, umumnya ikan ditangkap pada panjang 40cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Kalading*.
 37. Ikan sardin (*Sardine hasirm*), kelas Actinopterygii. Pelagis pantai, 0-70 m; tubuh pipih, sisik tebal pada perut menonjol, sisik depan punggung sejajar bagian punggung, 2 jari sirip dubur terakhir membesar, sirip perut dengan 1 jari tidak bercabang dan 7 lainnya bercabang, garis keemasan di samping, bercak gelap di pangkal sirip punggung; Indo-Pasifik Barat; sampai 20 cm (Genisa, 1999). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Sarden*.
 38. Ikan barracuda (*Sphyræna barracuda*), kelas Actinopterygii. Pelagis pantai dan tepi karang luar; tidak ada tapis insang pada lengkung insang pertama namun ber platelet kasar, sirip ekor bercagak, jari terakhir sirip punggung kedua memanjang, banyak tanda V gelap di sisi tubuh menyeberangi gurat sisi, sirip ekor kebanyakan kehitaman; Indo-Pasifik Barat; sampai 87 cm (White dkk., 2013). Di Pasar Bantal ikan ini disebut ikan *Alung-alung*.
 39. Udang kelong (*Penaeus indicus*), kelas Crustacea. Ciri morfologi Cucuk kepala (rostrum) tampak mencolok, baik pada udang muda maupun udang dewasa. Ketika mencapai usia dewasa, rostrum semakin memendek atau tidak mengalami pertambahan panjang seperti pada masa juvenil. Sungut berwarna belang-belang kuning coklat. Ditemukan di perairan Papua, Maluku, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Sumatra (Pratiwi, 2008). Di Pasar Bantal udang ini disebut *udang kelong*.
 40. Udang jerbung (*Penaeus merguensis*), kelas Malacostraca. Warna tubuh merah jambu, rostrum bergerigi, mempunyai sepasang antena dan dua pasang *antennule*, kaki jalan berjumlah 5 pasang, sedang kan kaki renang 4 pasang. Satu pasang kaki renang ukurannya lebih besar dibandingkan dengan kaki renang yang lain. Ekor berwarna merah jambu, pangkal kaki renang terdapat warna kekuningan. Tubuh terdiri dari 6 ruas. Penyebaran meliputi Indo-Pasifik Barat, dari Pakistan ke Filipina dan Utara Australia (Koswara, 1985). Di Pasar Bantal udang ini disebut udang jambu.
 41. Udang krosok (*Parapenaeopsis sculptilis*). Kulitnya belang-belang seperti kulit harimau, dan nelayan menyebutnya *udang krosok*. Warna tubuh coklat kemerah-merahan dengan garis-garis putih. Udang krosok mempunyai 2 pasang kaki yaitu kaki renang dan kaki jalan. Kaki jalan mencapai 3 pasang dan kaki renang berjumlah 5 pasang, serta

mempunyai satu pasang (*antennule*), Panjang total udang krosok 12 cm, panjang abdomen 5 cm dan panjang karapas 4 cm. Penyebaran meliputi Indo-Pasifik Barat dari Pakistan ke Filipina dan Utara Australia (Carpenter, 1998). Di Pasar Bantal udang ini disebut udang karosok.

42. Udang dogol (*Metapenaeus ensis*), kelas Malacostraca. Warna tubuh putih, berbintik-bintik cokelat dan hijau pada ujung ekor, kerucut bergerigi. Mempunyai sepasang *antennal* (sungut) kemerah-merahan. Pada sungut yang pendek (*antennula*) terdapat belang-belang merah sawo. Udang Dogol mempunyai 2 pasang kaki yaitu, kaki jalan (5 pasang) dan kaki renang (7 pasang) dengan jumlah ruas 6. Panjang total 11 cm, panjang karapas 3 cm dan panjang abdomen 5,5 cm. Udang dogol ditemukan di perairan Papua, Maluku, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Sumatra (Pratiwi, 2008).

Harga dan Pemasaran Hasil Tangkapan

Pemasaran merupakan kegiatan yang penting diperhatikan dalam usaha perikanan tangkap, karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap kualitas hasil tangkapan dan pendapatan nelayan. Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan di desa Pasar Bantal, umumnya dijual kepada pengumpul atau pengusaha perikanan di PPI Desa Pasar Bantal. Selanjutnya oleh pengepul, ada yang dijual di pasar setempat dan ada juga yang dijual ke luar wilayah Desa Pasar Bantal, yaitu Kota Mukomuko, Kota Padang, Kota Bengkulu dan daerah lainnya, termasuk ke Jakarta.

Harga jual paling tinggi ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Pasar bantal, Kecamatan Terawang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu adalah udang kelong (*Penaeus indicus*) yaitu Rp 150.000/kg, bawal putih (*Pampus argenteus*) Rp 270.000/kg, udang dogol (*Metapenaeus ensis*) Rp 80.000/kg. Harga jual hasil tangkapan nelayan bernilai ekonomis rendah, yaitu layur (*Trichiurus lepturus*) Rp 10.000/kg, Gemprang (*Ilisha elongata*) Rp 10.000/kg, cangkang/bulu ayam (*Thryssa setirostris*) Rp 10.000/kg, samgeh gogokan (*Otolithes maculatus*) Rp 10.000/kg, nomei (*Harpodon nehereus*) Rp 10.000/kg. Ikan-ikan hasil tangkapan sampingan yang bernilai rendah atau ikan-ikan ukuran kecil (ikan rucah) dimanfaatkan sebagai pakan untuk ternak ayam, dengan cara dikeringkan dibawah sinar matahari dan dijual dengan harga Rp 8.000/kg.

KESIMPULAN

Ikan-ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Desa Pasar Bantal, Kecamatan Terawang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu terdiri dari 42 spesies ikan ekonomis penting yang meliputi kelas Osteichthyes, Actinopterygii, Pisces, Perciformes, Chondrichthyes, Crustaceae, Harpodontidae dan Malacostraca. Ada 4 jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Pasar Bantal, yaitu pukat *mini trawl*, pukat payang, jaring insang milenium dan pancing rawai.

Harga jual ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Pasar Bantal cukup bervariasi, seperti halnya bawal putih (*Pampus argenteus*) Rp 270.000/kg, udang kelong (*Penaeus indicus*), yaitu Rp 150.000/kg, dan udang dogol (*Metapenaeus ensis*) Rp 80.000/kg. Beberapa jenis ikan mempunyai nilai jual cukup murah, seperti ikan layur (*Trichiurus lepturus*) Rp 10.000/kg, gemprang (*Ilisha elongata*) Rp 10.000/kg, cangkang/bulu ayam (*Thryssa setirostris*) Rp 10.000/kg, samgeh gogokan (*Otolithes maculatus*) Rp 10.000/kg, dan nomei (*Harpodon nehereus*) Rp 10.000/kg. Ikan-ikan hasil tangkapan sampingan atau ikan-ikan ukuran kecil (ikan rucah) dijual dengan harga Rp 8.000/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, E., Kardinata, M. Z. N. A. 2015. Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Sungai Batang Gadis Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara. *Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan*. 1 (2) : 38-46.

- Avriansyah, D. 2015. Studi Perikanan Hiu Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pulau Baai Bengkulu. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu (tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko. 2018. Kecamatan Terawang Jaya Dalam Angka 2018. Kantor BPS Kabupaten Mukomuko.
- Bhargava, Ak., D. K. Gulati, Santhamma Varghese, D. E. Unkey dan Kiran S. Mali. 2004. *Field Guider For Identification Of Marine Fishery Resources*. Fishery Survey of India, Ministry of Agriculture, Mumbai. 71 p.
- Collete B. B. dan C. E. Nauen. 1983. *FAO Special Catalogue. Vol. 2 Scombrids of The World an Annotated and Illustrated Catalogue of Tunas, Mackerels, Bonitos, and Related Species Known To Date*. FAO Fisheries Synopsis. 125 (2): 33-34.
- Carpenter, K. E dan Niem, V. H. 1998. (eds) *FAO Species Identification Guide For Fishery Purposes. The Living Marine Resources of The Western Central Pacific. Volume 2. Cephalopods, Crustaceans, Holothurians and Sharks*. Rome, FAO. 1998. 687-1396 p.
- Fitrah, S. S., I. Dewuyani., dan T. Rizwan 2016. Identifikasi Jenis Ikan di Perairan Laguna Gampoeng Pulot Kecamatan Leupung Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Usyiah*. 1(1): 66-81.
- Genisa, 1999. Pengenalan Jenis-jenis Ikan Laut Ekonomis Penting di Indonesia. *Jurnal Oseanografi LIPI*. 1(1): 17-38.
- Ganisa, S. A. 1998. Beberapa Catatan Tentang Alat Tangkap Ikan Pelagik Kecil. *Jurnal Oseanografi LIPI*. 3(4): 19 – 34.
- Hendrik, 2010. Potensi Sumberdaya Perikanan dan Tingkat Eksploitasi (Kajian terhadap Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 15(2): 121-131.
- Koswara, B. 1985. Stok Udang Jebung (*Penaeus merguensis de Man*) di Perairan Cirebon dan Alternatif Pengelolaannya. Tesis. Program Pascasarjana. IPB. 74 pp.
- Marbun, Y. A., A. Ghofar., dan A. Sollchin. 2017. Analisis Morfometri, Jenis Dan Sebaran Tangkapan Ikan Manyung Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. *Journal of Maquares*. 6(4): 470-479.
- Manik, N. 2004. Mengenal Beberapa Jenis Hiu. *Jurnal Pusat Penelitian Oseanografi-Lipi*. 29(1): 9-17.
- Mayr, E. 1971. *Principle of Systematic Zoologi*. New Delhi: Tata Mc-Graw Hill Publishing Company LTD.
- Nursyahra. 2012. Jenis-jenis Ikan Yang Tertangkap di Batang Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Koto Padang. *Jurnal Pelangi*. 4(2): 100-108.
- Purba, R. 1994. Perkembangan Awal Ikan Kakap Merah, *Lutjanus argentimaculatus*. *Jurnal Oseanografi LIPI*. 19(3): 11-20.
- Pratiwi, R. 2008. Aspek Biologi Udang Ekonomis Penting. *Jurnal Oseanografi*. 33(2): 15-24.
- Pemerintah Desa Pasar Bantal. 2014. Daftar Isian Data Dasar Profil Desa Pasar Bantal Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko, Bengkulu.
- Puspita, K. 2018. Deskripsi Perikanan Pancing Rawai di Pantai Indah Kelurahan Koto Jaya Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu, Bengkulu. 44 Hal.
- Rajan, P. T. 2003. *A Field Guide To Marine Food Fishes of Andaman and Nicobar Islands*: 1-260 (Published Director, Zool . Suru. Indian., Kolkata).
- Rainadi, B. 2017. Komposisi Hasil Tangkapan Sampingan (*By Catch*) Perikanan Pukat Udang Skala Kecil Di Perairan Laut Pasar Bantal Kabupaten Mukomuko. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu, Bengkulu. 44 Hal.
- Singestecia, N. E., Handoyo dan N. Isdaryanto. 2018. Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Sulawesi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*. 2(1): 63-72.

White W. T., Last P. R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B. I., Pogonoski J. J., Puckridge M. dan Blaber S.J.M. 2013. Market fishes of Indonesia (Jenis-jenis ikan di Indonesia). ACIAR Monograph No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra. 438 p.

Zamdial, Dede H., Deddy B., dan E. Nofridiansyah. 2017. Studi Identifikasi Kerusakan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Jurnal Enggano. 2(2). 196-207.